

Pengembangan dan Penguatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Sektor Agribisnis di Provinsi Riau Oleh Bank Perkreditan Rakyat Syariah

Fahrial*, Tibrani, Rega Desvaeryand

Universitas Islam Riau, Riau, Indonesia

Email: fahrial2018@agr.uir.ac.id

Abstrak—Permasalahan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sektor agribisnis di Provinsi Riau adalah modal usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan dan penguatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sektor agribisnis di Provinsi Riau oleh Bank Perkreditan Rakyat Syariah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian empiris. Hasil penelitian menjelaskan bahwa rata-rata Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sektor agribisnis di Provinsi Riau memiliki karakteristik pada kelompok umur 38 sampai 43 tahun dengan pendidikan tingkat sekolah menengah pertama dan pengalaman berusaha 1 sampai 7 tahun. Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Provinsi Riau ada dua, yaitu BPRS Berkah Dana Fadhlillah dan BPRS Hasanah. Variabel pelayanan bank dan jenis produk pembiayaan berpengaruh secara signifikan terhadap pengembangan dan penguatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sektor agribisnis di Provinsi Riau hingga 68%. Strategi yang dilakukan oleh BPRS Berkah Dana Fadhlillah dan BPRS Hasanah adalah proses pembiayaan lebih cepat sehingga mampu bersaing dengan bank konvensional serta inovasi produk dan biaya administrasi yang terjangkau.

Kata Kunci: Agribisnis; Pengembangan dan Penguatan; Bank

Abstract—The problem of Micro, Small and Medium Enterprises in the agribusiness sector in Riau Province is business capital. This study aims to analyze the development and strengthening of Micro, Small and Medium Enterprises in the agribusiness sector in Riau Province by Islamic Rural Banks. The method used in this research is empirical research. The results of the study explain that the average Micro, Small and Medium Enterprises in the agribusiness sector in Riau Province have characteristics in the age group of 38 to 43 years with junior high school level education and 1 to 7 years of business experience. There are two Sharia Rural Banks in Riau Province, namely BPRS Berkah Dana Fadhlillah and BPRS Hasanah. Bank service variables and types of financing products have a significant effect on the development and strengthening of Micro, Small and Medium Enterprises in the agribusiness sector in Riau Province up to 68%. The strategy adopted by BPRS Berkah Dana Fadhlillah and BPRS Hasanah is a faster financing process so that they can compete with conventional banks as well as product innovation and affordable administrative costs.

Keywords: Agribusiness; Development and Strengthening; Bank

1. PENDAHULUAN

Data dari Bank Indonesia Pekanbaru menyebutkan bahwa jumlah pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Provinsi Riau berjumlah 483.610 orang dengan rincian 76% merupakan usaha mikro, 23% merupakan usaha kecil, dan 1% merupakan usaha menengah [1]. Data dari Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru menyebutkan bahwa pada tahun 2021 terdapat 6.979 pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Pekanbaru yang menerima bantuan pemerintah melalui program Bantuan Pelaku Usaha Mikro (BPUM) [2].

Kategori usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah [3]. Kategori usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah yaitu [4]:

- a. Usaha mikro adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- b. Usaha kecil adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- c. Usaha menengah adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Sebagai daerah yang bercorak agraris karena memiliki lahan pertanian dan perkebunan yang luas, sektor agribisnis merupakan salah satu usaha yang potensial di Provinsi Riau [5]. Namun, permasalahan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sektor agribisnis adalah modal usaha [6]. Sebenarnya perbankan, baik bank konvensional maupun bank syariah, telah menawarkan berbagai jenis produk pembiayaan modal usaha, namun tidak dikhususkan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sektor agribisnis.

Di Provinsi Riau ada dua Bank Perkreditan Rakyat Syariah yang menyediakan produk pembiayaan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sektor agribisnis. Kedua Bank Perkreditan Rakyat Syariah tersebut yaitu BPRS Berkah Dana Fadhlillah yang beralamat di Kabupaten Kampar dan BPRS Hasanah yang beralamat di Kota Pekanbaru [7].

Dari latar belakang masalah yang telah digambarkan di atas, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peran Bank Perkreditan Rakyat Syariah dalam pengembangan dan penguatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sektor agribisnis di Provinsi Riau?

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian empiris. Penelitian empiris adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan menganalisis fakta-fakta yang ditemukan di lapangan [8]. Penelitian ini terdiri atas tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, kuisioner, dan studi kepustakaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis deskriptif kuantitatif. Responden yang diwawancarai dalam penelitian ini yaitu Direktur BPRS Berkah Dana Fadhlillah dan Direktur BPRS Hasanah serta pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sektor agribisnis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bank adalah lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usaha menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat serta memberikan layanan jasa keuangan [9]. Berdasarkan kegiatan usahanya, jenis bank dapat dibedakan atas bank konvensional dan bank syariah. [10] Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip-prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia [11]. Jenis bank syariah terdiri atas bank umum syariah, unit usaha syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia pada tahun 2017, jumlah bank umum syariah di Indonesia berjumlah 13 bank, unit usaha syariah dari bank konvensional berjumlah 21 bank, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berjumlah 102 bank [12]. BPRS Berkah Dana Fadhlillah dan BPRS Hasanah adalah bank syariah dengan jenis Bank Perkreditan Rakyat Syariah.

BPRS Berkah Dana Fadhlillah berdiri pada tanggal 11 Juni 1994 dan mendapatkan izin melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor Kep-197/KM-17/1996 tanggal 6 Juni 1996 [13]. BPRS Berkah Dana Fadhlillah beralamat di Jl. Raya Pekanbaru - Bangkinang Km. 50 Air Tiris, Kabupaten Kampar. Visi dari BPRS Berkah Dana Fadhlillah adalah "Menjadi Bank Syariah Unggulan yang Sehat dan Kuat Sehingga Mampu Berperan sebagai Motor Penggerak dalam Memberdayakan Perekonomian Rakyat Kecil dan Menengah". Dalam mewujudkan visi tersebut, misi BPRS Berkah Dana Fadhlillah yaitu:

- a. Menggerakkan usaha-usaha masyarakat dengan menghimpun dan menyalurkan dana pada usaha-usaha produktif.
- b. Meningkatkan kemampuan usaha masyarakat dengan kerja sama dalam manajemen usaha.
- c. Memberikan tingkat keuntungan yang memadai bagi pemegang saham dan umat dengan mengutamakan cara-cara yang halal dan diridhoi Allah.
- d. Ikut serta dalam membangkitkan ekonomi masyarakat yang Islami.

Direktur BPRS Berkah Dana Fadhlillah bernama Bapak Rizaldi. BPRS Berkah Dana Fadhlillah saat ini memiliki satu kantor cabang di Kota Pekanbaru dan dua kantor kas di Kecamatan Tambang dan Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Dalam membantu pengembangan dan penguatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Provinsi Riau, BPRS Berkah Dana Fadhlillah menyediakan produk-produk pembiayaan yaitu pembiayaan murabahah, pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, dan pembiayaan multijasa.

Tidak lama setelah lahirnya BPRS Berkah Dana Fadhlillah, pada tanggal 25 Agustus 1994 berdiri BPRS Hasanah dan mendapatkan izin melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor Kep-007/KM.17/1995 tanggal 9 Januari 1995. BPRS Hasanah beralamat di Jl. H. R. Soebrantas No. 87 Kota Pekanbaru. Visi dari BPRS Hasanah adalah "Tumbuh dan Berkembang Menjadi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang Terkemuka dalam Jajarannya Berlandaskan Iman dan Taqwa serta Menjadi Pilar bagi Kehidupan Perekonomian Umat yang Hasanah". Dalam mewujudkan visi tersebut, misi BPRS Hasanah yaitu:

- a. Menjunjung tinggi dan menjalankan prinsip-prinsip syariah secara murni dan kaffah.
- b. Berhijrah bersama masyarakat meninggalkan yang subhat menuju kehidupan yang murni dan bersih.
- c. Memasyarakatkan dan mengajak masyarakat untuk mencintai prinsip-prinsip syariah serta menerapkan dalam kehidupan bisnis yang dijalankan untuk mendapatkan ridho dan berkah.
- d. Menjadi sarana bagi pengembangan perekonomian syariah serta mennejahterakan umat.

Direktur BPRS Hasanah bernama Bapak Dedy Febriyanto. Dalam membantu pengembangan dan penguatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Provinsi Riau, BPRS Hasanah menyediakan produk-produk pembiayaan yaitu pembiayaan hasanah, pembiayaan mikro, pembiayaan konsumtif, pembiayaan multijasa, dan pembiayaan ibadah umrah.

Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sektor agribisnis yang menjadi objek dalam penelitian ini berjumlah 10 orang. Dari segi umur, rata-rata pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sektor agribisnis di Provinsi Riau memiliki karakteristik pada kelompok umur 38 sampai 43 tahun. Rinciannya yaitu umur 32 - 37 tahun berjumlah 32%, umur 38 - 43 tahun berjumlah 40%, dan umur 44 - 49 tahun berjumlah 28%. Dari segi pendidikan, rata-rata pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sektor agribisnis di Provinsi Riau memiliki latar belakang pendidikan tingkat sekolah menengah pertama. Dari segi pengalaman berusaha, rata-rata pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sektor agribisnis di Provinsi

Riau memiliki pengalaman berusaha 1 sampai 7 tahun. Rinciannya yaitu pengalaman berusaha 1 - 7 tahun berjumlah 88% dan pengalaman berusaha 8 - 14 tahun berjumlah 12%.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelayanan bank dan jenis produk pembiayaan. Terkait pelayanan bank, dari 10 orang responden, 72% menjawab bahwa BPRS Berkah Dana Fadhlillah memberikan pelayanan yang baik kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sektor agribisnis, sedangkan 76% menjawab bahwa BPRS Hasanah memberikan pelayanan yang baik kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sektor agribisnis. Terkait jenis produk pembiayaan, dari 10 orang responden, 56% menjawab BPRS Berkah Dana Fadhlillah menyediakan jenis produk pembiayaan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sektor agribisnis, sedangkan 68% menjawab bahwa BPRS Hasanah menyediakan jenis produk pembiayaan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sektor agribisnis.

Di tengah persaingan lembaga keuangan perbankan, baik bank konvensional maupun bank syariah, yang semakin ketat dalam menawarkan berbagai jenis produk pembiayaan modal usaha, namun BPRS Berkah Dana Fadhlillah dan BPRS Hasanah lebih diminati oleh para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sektor agribisnis di Provinsi Riau. Strategi yang dilakukan oleh BPRS Berkah Dana Fadhlillah dan BPRS Hasanah adalah proses pembiayaan lebih cepat sehingga mampu bersaing dengan bank konvensional serta inovasi produk dan biaya administrasi yang terjangkau.

Meskipun Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sektor agribisnis merupakan salah satu usaha yang potensial di Provinsi Riau, namun Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sektor agribisnis dapat mengalami kegagalan. Menurut Astamoen, kegagalan bukanlah sebuah kesalahan. Kegagalan dapat dijadikan pelajaran yang berharga sebagai bahan evaluasi diri dalam rangka meraih kesuksesan [14]. Menurut Edy, kegagalan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah biasanya terjadi pada fase 5 (lima) tahun pertama berusaha. Faktor-faktor yang mempengaruhi kegagalan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yaitu kelemahan aspek manajemen pemasaran, aspek manajemen operasional, aspek manajemen sumber daya manusia, dan aspek manajemen keuangan [15].

Kelemahan aspek manajemen pemasaran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah disebabkan oleh [16]:

- a. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah hanya memasarkan produknya ke satu pasar saja.
- b. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah memudahkan penjualan produknya secara kredit.
- c. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menjual produknya tidak sesuai dengan standar pesanan.
- d. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah memberikan pelayanan melebihi batas waktu yang telah disepakati.
- e. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah hanya menjual satu jenis produk saja.

Kelemahan aspek manajemen operasional Usaha Mikro, Kecil dan Menengah disebabkan oleh [17]:

- a. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah masih menggunakan teknologi yang sederhana.
- b. Skala produksi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah masih sedikit.
- c. Biaya produksi produk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah tergolong tinggi.
- d. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah didominasi usaha keluarga.
- e. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah hanya usaha sampingan saja.

Kelemahan aspek manajemen sumber daya manusia Usaha Mikro, Kecil dan Menengah disebabkan oleh [18]:

- a. Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah belum profesional dalam berbisnis.
- b. Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah mempekerjakan keluarga.
- c. Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah kebanyakan menjalankan usahanya seorang diri.
- d. Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah tidak mampu merespon selera pasar.
- e. Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah memiliki latar belakang pendidikan yang rendah.

Kelemahan aspek manajemen keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah disebabkan oleh [19]:

- a. Tidak ada pemisahan antara harta pribadi dan modal usaha.
- b. Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah tidak melakukan pencatatan transaksi penjualan.
- c. Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah melayani penjualan secara utang.
- d. Mengabaikan anggaran penyusutan.
- e. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah memiliki modal usaha yang terbatas.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sektor agribisnis yang menjadi nasabah BPRS Berkah Dana Fadhlillah dan BPRS Hasanah tidak semuanya lancar. Ada beberapa nasabah yang angsuran kreditnya mengalami keterlambatan, bahkan macet. Dari hasil wawancara dengan Direktur BPRS Berkah Dana Fadhlillah dan Direktur BPRS Hasanah, penyebab kegagalan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sektor agribisnis yaitu:

- a. Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sektor agribisnis mengalami kegagalan panen akibat terkena hama tanaman.
- b. Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sektor agribisnis mengalami kegagalan panen akibat bencana banjir.
- c. Terjadinya penurunan harga pasar produk pertanian dan perkebunan.
- d. Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sektor agribisnis menerapkan sistem bagi hasil usaha yang ternyata merugikan.
- e. Perhitungan waktu pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sektor agribisnis tidak tepat dalam mengelola usaha.
- f. Modal usaha pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sektor agribisnis terpakai untuk kebutuhan pribadi dan keluarga.
- g. Manajemen keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sektor agribisnis tidak tertata dengan baik karena hanya usaha sampingan saja.

- h. Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sektor agribisnis tidak memiliki pengalaman.
- i. Salah dalam perencanaan usaha.
- j. Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah tidak melakukan pencatatan transaksi penjualan.

Menurut Chamidun, bentuk-bentuk pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yaitu [20]:

- a. Bantuan modal usaha.
- b. Informasi peluang usaha.
- c. Program kemitraan.
- d. Perizinan usaha yang cepat dan biaya terjangkau.
- e. Pameran promosi usaha.

4. KESIMPULAN

Permasalahan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sektor agribisnis di Provinsi Riau adalah modal usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Bank Perkreditan Rakyat Syariah dalam pengembangan dan penguatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sektor agribisnis di Provinsi Riau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian empiris. Hasil penelitian menjelaskan bahwa rata-rata Usaha Mikro, Kecil dan Menengah bidang agribisnis di Provinsi Riau memiliki karakteristik pada kelompok umur 38 sampai 43 tahun dengan pendidikan tingkat sekolah menengah pertama dan pengalaman berusaha 1 sampai 7 tahun. Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Provinsi Riau ada dua, yaitu BPRS Berkah Dana Fadhlillah dan BPRS Hasanah. Variabel pelayanan bank dan jenis produk pembiayaan berpengaruh secara signifikan terhadap pengembangan dan penguatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sektor agribisnis di Provinsi Riau hingga 68%. Strategi yang dilakukan oleh BPRS Berkah Dana Fadhlillah dan BPRS Hasanah adalah proses pembiayaan lebih cepat sehingga mampu bersaing dengan bank konvensional serta inovasi produk dan biaya administrasi yang terjangkau.

REFERENCES

- Chollisni, A., Syahrani, Dewi, S., Utama, A., S., & Anas, M. (2022). The Concept of Creative Economy Development-Strengthening Post Covid-19 Pandemic in Indonesia; Strategy and Public Policy Management Study. *Linguistics and Culture Review Journal*, Volume 6, Special Issue.
- Fahrial, & Utama, A., S. (2021). Pemberdayaan UMKM pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Pekanbaru. *Ensiklopedia of Journal*, Volume 3, Issue 5, Edition 3.
- Dewi, S., Fahrial, Utama, A., S., Kholid, I., Satria, B., & Untari, D., T. (2020). Small and Medium Enterprises (SMEs); The Strength of The Indonesian Economy. *Psychology and Education Journal*, Volume 57, Issue 9.
- Susanty, A., P., Kamilah, F., & Utama, A., S. (2021). Pelaksanaan Pemberdayaan Usaha Mikro oleh Pemerintah Kota Pekanbaru di Kecamatan Rumbai Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Daya Saing Journal*, Volume 7, Issue 1.
- Utama, A., S. (2020). Pemanfaatan Program CSR Perusahaan untuk Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Kabupaten Pelalawan di Masa Pandemi Covid-19. *Proceeding of Pemberdayaan Masyarakat National Conference*.
- Utama, A., S., & Sartika, D. (2017). Peran Strategis Bank Syariah sebagai Sumber Pembiayaan Alternatif bagi Usaha Mikro di Indonesia Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008. *Al-Amwal Journal*, Volume 6, Issue 2.
- Khairunnas. (2015). Analisis Sistem Pembiayaan Murabahah pada PT BPRS Hasanah Pekanbaru. Pekanbaru: Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Gunawan. (1994). *Metode Penelitian; Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Azis, A., & Ruslan, A., H. (2009). *Peranan Bank Indonesia dalam Mendukung Kemajuan Usaha Mikro dan Menengah*. Jakarta: PPSK Bank Indonesia.
- Hasnati, Dewi, S., & Utama, A., S. (2019). Perbandingan Prinsip Good Corporate Governance pada Bank Konvensional dan Bank Syariah dalam Sistem Hukum di Indonesia. *Mizan Journal*, Volume 3, Issue 2.
- Utama, A., S. (2016). Perbandingan Implementasi Prinsip Good Corporate Governance pada Bank Konvensional dan Bank Syariah. *Daya Saing Journal*, Volume 2, Issue 1, 2016.
- Utama, A., S. (2020). Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia. *UNES Law Review Journal*, Volume 2, Issue 3.
- Erlisa. (2012). Sistem Murabahah pada PT BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau dalam Pandangan Islam. Pekanbaru: Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Astamoen, M., P. (2008). *Entrepreneurship dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Edy, S. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Djakasaputra, A., Wijaya, O., Y., A., Utama, A., S., Yohana, C., Romadhoni, B., & Fahlevi, M. (2021). Empirical Study of Indonesian SMEs Sales Performance in Digital Era; The Role of Quality Service and Digital Marketing. *International Journal of Data and Network Science*, Volume 5, Issue 3.
- Machfoedz, M. (2015). *Kewirausahaan; Metode, Manajemen, dan Implementasi*. Yogyakarta, BPFE Indonesia.
- Maryati, S. (2014). Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam Pengembangan UMKM dan Agribisnis Pedesaan di Sumatera Barat. *Journal of Economic and Economic Education*, Vol. 3, No. 1.
- James, C., V., & Wachowicz, J., M. (2012). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chamidun, A. (2015). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat UMKM Mengajukan Pembiayaan pada Lembaga Keuangan Syari'ah (Studi Kasus di BMT Barokah Magelang). Salatiga: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga.